

BAB 3

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplor dan memahami bagaimana persepsi komunitas Generasi Melek Politik terhadap pembatasan akses media sosial pasca pemilihan umum 2019. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, dimulai dengan latar belakang dalam pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian, penetapan kriteria pemilihan partisipan, metode pengambilan data dan metode analisis data, serta menjaga kualitas penelitian (*maintaining quality*) yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pemilihan metode pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengeksplor dan memahami bagaimana persepsi Komunitas Generasi Melek Politik terhadap pembatasan akses media sosial yang dilakukan oleh pemerintah pasca pemilihan umum 2019. Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positivis, yang digunakan untuk menguji kondisi benda-benda alam (Sugiyono, 2016) . Analisis data pada penelitian kualitatif didasarkan pada fakta-fakta yang

ditemukan di lapangan untuk kemudian dikonstruksikan sebagai hipotesis atau teori. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna terhadap suatu masalah daripada generalisasi (Agustinofa, 2015). Dalam metode penelitian kualitatif, gaya penelitiannya dengan mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya (Creswell, 2014).

Sebagaimana disampaikan oleh Heriyanto (2020) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh seseorang dan mengklarifikasi pengalaman mereka yang dilakukan dalam satu konteks tertentu. Selain itu, pemilihan metode kualitatif pada penelitian ini karena metode kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014). Penelitian ini lebih menekankan pada kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat memahami makna. Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian kualitatif tersebut, maka metode kualitatif dianggap paling tepat dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana persepsi Komunitas Generasi Melek Politik terhadap pembatasan akses media sosial pasca pemilihan umum 2019.

3.2 Informan dan Rekrutmen

3.2.1 Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2006). Dalam penelitian ini,

informan yang dimaksud adalah anggota Komunitas Generasi Melek Politik. Pemilihan informan dalam penelitian merupakan aspek penting dalam pelaksanaan penelitian guna mendapatkan informasi yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama, sehingga untuk menentukan informan terdapat kriteria tertentu. Proses pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan yang dilakukan tidak secara acak namun ditentukan berdasarkan kriteria yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Cohen, 2007). Dari penjelasan tersebut, maka untuk menentukan informan yang tepat dalam penelitian ini diperlukan kriteria sebagai berikut:

1. Salah satu pendiri komunitas Generasi Melek Politik.
2. Anggota aktif komunitas yang memiliki tugas dan tanggung jawab langsung menangani perihal kegiatan yang diadakan oleh komunitas Generasi Melek Politik.
3. Anggota aktif komunitas yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola konten media sosial yang dimiliki oleh Komunitas Generasi Melek Politik.

Kriteria di atas dipilih sebagai kriteria informan yang diwawancarai agar data wawancara yang didapatkan lebih valid. Selain itu, informan juga telah dipastikan bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang akurat agar data penelitian yang didapatkan pun lebih akurat serta kredibilitasnya terjamin. Informan tersebut

diwawancarai secara mendalam berkaitan tentang topik permasalahan yang diteliti dan dibahas dalam penyusunan skripsi.

3.2.2 Rekrutmen

Dalam mendapatkan informan, peneliti melakukan beberapa tahapan rekrutmen, yang dimulai dari tahapan pertama yaitu mengikuti akun aktif media sosial yang dimiliki oleh Komunitas Generasi Melek Politik, yaitu Instagram, Twitter, dan facebook. Tahapan kedua yaitu peneliti memanfaatkan salah satu aplikasi media sosial yang memiliki pengikut paling banyak yaitu Instagram, untuk menghubungi pihak komunitas dengan mengirim pesan melalui DM (*direct message*) dan kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta menanyakan perihal ketersediaan Komunitas Generasi Melek Politik untuk dijadikan subjek penelitian. Tahapan ketiga yaitu setelah pihak Komunitas Generasi setuju dan bersedia untuk dijadikan subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama pengelola media sosial komunitas mengenai prosedur administrasi seperti surat menyurat dan pihak mana yang harus dituju saat melakukan wawancara. Tahapan selanjutnya, peneliti mengajukan surat permohonan untuk kelengkapan proses administrasi, kemudian surat perizinan tersebut disampaikan kepada pihak Komunitas Generasi Melek Politik melalui *e-mail*. Setelah surat permohonan izin penelitian disetujui, peneliti melakukan *follow up* kepada anggota komunitas melalui pesan instan WhatsApp. Setelah proses administrasi selesai, peneliti menghubungi beberapa informan yang telah memenuhi kriteria pemilihan informan untuk dilakukannya wawancara.

3.3 Metode Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan proses untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap relevan dengan masalah dalam penelitian. Sugiyono (2016:224) mengatakan bahwa pengambilan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengambilan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendukung penelitian dan sebagai keperluan analisa data, maka peneliti memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun dari luar. Dalam penelitian kualitatif, metode pengambilan data dapat dilakukan dengan berbagai metode, yaitu dengan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah sebuah proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penulisan karya ilmiah untuk mendapatkan data sesuai fakta di lapangan (Bungin, 2017). Data yang diamati bukan hanya berupa manusia, namun bisa juga dari benda mati, iklim, proses kerja dan lainnya (Sulistyo-Basuki, 2006). Bentuk pelaksanaan pengumpulan data dengan observasi terdiri dari observasi partisipan dan observasi non-partisipan (Yusuf, 2014). Observasi partisipan merupakan bentuk observasi yang melibatkan peneliti dengan objek yang diamati. Sedangkan observasi non-partisipan

merupakan bentuk observasi dimana peneliti tidak ikut serta atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan objek yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati. Peneliti melakukan observasi melalui media berita *online* dari beberapa website resmi yang membahas mengenai pembatasan akses media sosial pasca pemilihan umum 2019. Peneliti juga melakukan observasi pada beberapa informasi terkini melalui media sosial yang menyajikan informasi-informasi terkait pembatasan akses media sosial.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi lisan yang terjadi melalui interaksi dua pihak yang melakukan tanya jawab (Sugiyono, 2016). Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai suatu hal mengenai pendapat yang dikemukakan oleh informan. Terdapat tiga macam teknik wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2018; 137). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yang mengharuskan peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan.,

Dalam melakukan wawancara, peneliti merekam dan mencatat semua jawaban dari informan sebagaimana adanya. Kemudian peneliti juga sesekali menyelingi jawaban informan, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan jika terdapat jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Dengan teknik wawancara

tersebut, data dikumpulkan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada anggota komunitas Generasi Melek Politik yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti terkait persepsi informan terhadap pembatasan akses media sosial pasca pemilihan umum 2019.

3.3.3 Dokumentasi

Metode pengambilan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap observasi dan wawancara. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya tulis (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menulis kembali hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan. Dokumentasi tersebut dapat membantu peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah terkumpul. Hasil penelitian juga akan menjadi kredibel apabila terdapat lampiran dokumen pendukung data penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu menggunakan *thematic analysis*. *Thematic analysis* merupakan proses menganalisis data untuk mengidentifikasi tema, model tema atau indikator yang kompleks serta kualifikasi

yang biasanya terkait dengan tema yang bersangkutan melalui data yang telah ditentukan peneliti (Braun & Clarke, 2006). Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini melalui *thematic analysis* adalah sebagai berikut :

1. Memahami Data

Dalam melakukan analisis data, tahapan pertama yang diperlukan adalah memahami bagaimana data yang telah diperoleh. Peneliti mendengarkan kembali hasil rekaman wawancara, kemudian membuat transkrip wawancara informan secara berurutan. Setelah itu, peneliti membaca kembali catatan observasi dan transkrip wawancara yang telah dibuat tersebut untuk disesuaikan hingga ditemukannya beberapa hal didalam data terkait dengan pertanyaan penelitiannya. Peneliti memberikan *highlight* di bagian tertentu dalam hasil transkrip wawancara. Pemberian *highlight* tersebut dimaksudkan untuk menandakan bahwa terdapat informasi yang menarik yang dapat dianalisis pada tahapan selanjutnya.

2. Menghasilkan Kode Awal

Dalam tahapan kedua ini peneliti menentukan data yang harus dikode dalam transkrip wawancara yang telah dibuat. Penulisan kode disesuaikan dengan kata-kata yang digunakan oleh informan ketika wawancara. Peneliti juga mencoba menginterpretasikan makna yang terkandung di dalam data penelitian tersebut. Data yang dipilih untuk diberikan kode merupakan data yang sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana persepsi komunitas Generasi

Melek Politik terhadap pembatasan akses media sosial pasca pemilihan umum 2019.

Tabel 3.1 Nama Kode yang Muncul

No.	Nama Kode yang Muncul
1.	Pembatasan sebagai langkah pencegah penyebaran hoaks
2.	WhatsApp berpotensi menyebarkan informasi hoaks
3.	Pembatasan akses dilihat dari segi pemerintah
4.	Adanya kegiatan tentang kebijakan pembatasan akses oleh pemerintah
5.	Dukungan politik mempengaruhi persepsi
6.	Dukungan pembatasan akses
7.	Setuju adanya pembatasan akses untuk mencegah hoaks
8.	Mendukung pembatasan akses untuk menghindari konflik
9.	Pembatasan akses dianggap efektif
10.	Media sosial sebagai wadah aspirasi masyarakat

11.	Prefensi politik dalam melihat pembatasan
12.	Pembatasan untuk mengurangi tunggangan politik
13.	Tidak terganggu dengan adanya pembatasan secara personal
14.	Kontra terhadap pembatasan akses
15.	Reaksi ketika pembatasan akses
16.	Tidak ada kepentingan di media sosial
17.	Pemerintah telat meginformasikan adanya pembatasan
18.	Miskomunikasi mengenai pembatasan akses
19.	Penilaian terhadap pemerintah dalam memberikan informasi
20.	Skeptis dengan pemerintah dalam penyebaran informasi
21.	Minim informasi yang beredar
22.	Pembatasan berdampak pada penggunaan WhatsApp
23.	Adanya filter informasi

24.	Pembatasan akses sementara untuk meredam informasi
25.	Dampak positif adanya pembatasan
26.	Kesulitan dalam berkomunikasi
27.	Terhambatnya komunikasi
28.	Pengaruh pembatasan terhadap pekerjaan
29.	Komunikasi pekerjaan melalui WhatsApp terganggu
30.	Sms sebagai alternatif komunikasi
31.	Penggunaan VPN
32.	Alternatif penggunaan media sosial
33.	Media sosial Twitter dan Instagram untuk mendapatkan informasi berita
34.	Facebook untuk <i>terconnect</i> dengan teman luar
35.	Instagram untuk melihat <i>feed</i>
36.	Platform pencarian informasi berita

37.	Ketergantungan internet untuk pekerjaan
38.	Instagram dan facebook untuk hiburan
39.	Penggunaan WhatsApp lebih dominan
40.	facebook untuk <i>login game</i>
41.	Pencarian informasi selain media sosial
42.	Validasi informasi
43.	Lebih tertarik informasi berita
44.	Media sosial sebagai awal pencarian berita

3. Mencari Tema

Dalam tahapan ketiga ini, peneliti menyatukan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya menjadi sebuah kelompok. Pemberian nama pada kelompok tersebut berdasarkan kode-kode yang sejenis atau masih memiliki kaitan sehingga dapat disatukan.

Tabel 3.2 Nama Kelompok dari Kode yang Muncul

No.	Nama Kode yang Muncul	Kelompok dari Kode yang Muncul
-----	-----------------------	--------------------------------

1.	Pembatasan sebagai langkah pencegahan penyebaran hoaks	Upaya Pencegahan Peredaran Hoaks
2.	WhatsApp berpotensi menyebarkan informasi hoaks	
3.	Pembatasan akses dilihat dari segi pemerintah	
4.	Adanya kegiatan tentang kebijakan pembatasan akses oleh pemerintah	
5.	Dukungan politik mempengaruhi persepsi	Dukungan Pembatasan
6.	Dukungan pembatasan akses	
7.	Setuju adanya pembatasan akses untuk mencegah hoaks	
8.	Mendukung pembatasan akses untuk menghindari konflik	
9.	Pembatasan akses dianggap efektif	
10.	Media sosial sebagai wadah aspirasi masyarakat	Aspek Politik dalam pembatasan
11.	Prefensi politik dalam melihat pembatasan	
12.	Pembatasan untuk mengurangi	

	tunggangan politik	
13.	Tidak terganggu dengan adanya pembatasan secara personal	Respon terhadap pembatasan
14.	Kontra terhadap pembatasan akses	
15.	Reaksi ketika pembatasan akses	
16.	Tidak ada kepentingan di media sosial	
17.	Pemerintah telat menginformasikan adanya pembatasan	Miskomunikasi Informasi
18.	Miskomunikasi mengenai pembatasan akses	
19.	Penilaian terhadap pemerintah dalam memberikan informasi	
20.	Skeptis dengan pemerintah dalam penyebaran informasi	
21.	Minim informasi yang beredar	Efek pembatasan akses media sosial
22.	Pembatasan berdampak pada penggunaan WhatsApp	
23.	Adanya filter informasi	
24.	Pembatasan akses sementara untuk meredam informasi	
25.	Dampak positif adanya pembatasan	

26.	Kesulitan dalam berkomunikasi	Terhambatnya komunikasi
27.	Terhambatnya komunikasi	
28.	Pengaruh pembatasan terhadap pekerjaan	
29.	Komunikasi pekerjaan melalui WhatsApp terganggu	
30.	Sms sebagai alternatif komunikasi	Alternatif komunikasi
31.	Penggunaan VPN	
32.	Alternatif penggunaan media sosial	
33.	Media sosial Twitter dan Instagram untuk mendapatkan informasi berita	Penggunaan Media Sosial
34.	facebook untuk <i>terconnect</i> dengan teman luar	
35.	Instagram untuk melihat <i>feed</i>	
36.	Platform pencarian informasi berita	
37.	Ketergantungan internet untuk pekerjaan	
38.	Instagram dan facebook untuk hiburan	
39.	Penggunaan WhatsApp lebih dominan	
40.	facebook untuk <i>login</i> game	
41.	Pencarian informasi selain media sosial	
42.	Validasi informasi	

43.	Lebih tertarik informasi berita	
44.	Media sosial sebagai awal pencarian berita	

4. Meninjau Tema

Dalam tahapan keempat ini, peneliti melakukan peninjauan kembali pada tema-tema yang sebelumnya telah dicari. Hal ini dilakukan untuk memastikan kembali bahwa tema-tema tersebut akurat dan merepresentasikan keseluruhan data yang telah diperoleh.

5. Memberikan Nama Tema

Dalam tahapan kelima ini, peneliti memberikan tema-tema dari analisis yang ditentukan sebelumnya. Tema-tema tersebut harus menggambarkan isi keseluruhan dari data yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Seperti yang disampaikan oleh Boyatzis dalam Heriyanto (2018), tema menggambarkan pola dari fenomena yang diteliti. Sehingga, terciptalah tema akhir yang didapatkan yaitu upaya pencegahan, tata kelola informasi, dampak pembatasan, dan perilaku pengguna.

Tabel 3.3 Tema Akhir

No.	Kelompok dari Kode yang Muncul	Tema Akhir
1.	Upaya pencegahan peredaran hoaks	Upaya Pencegahan

2.	Dukungan pembatasan	Tata Kelola Informasi
3.	Aspek politik dalam pembatasan	
4.	Respon terhadap pembatasan	
5.	Miskomunikasi Informasi	Dampak Pembatasan
6.	Efek pembatasan akses media sosial	
7.	Terhambatnya komunikasi	
8.	Alternatif komunikasi	
9.	Penggunaan media Sosial	Perilaku Informasi
10.	Perilaku informasi	

6. Menyusun Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari *thematic analysis*. Dalam tahapan ini, peneliti sepenuhnya yakin bahwa tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya mewakili data keseluruhan yang diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu persepsi Komunitas Generasi Melek Politik terhadap pembatasan akses media sosial pasca pemilihan umum 2019. Pada tahapan ini

peneliti memberikan penjelasan serta deskripsi analisis dari setiap tema yaitu penjelasan mengenai tema upaya pencegahan, tata kelola informasi, dampak pembatasan dan perilaku informasi.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2011:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut :

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Credibility merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan atau meyakinkan bahwa data yang diperoleh peneliti berasal dari sumber data yang valid. Disampaikan oleh Sugiyono (2016), salah satu cara untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan triangulasi sumber yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, cara

yang dilakukan peneliti adalah dengan menanyakan atau mengulang kembali informasi yang diberikan informan ketika dilakukannya wawancara apabila terdapat jawaban yang diberikan informan dirasa kurang jelas, sehingga ditemukan kesamaan pemahaman antara peneliti dengan informan Komunitas Generasi Melek Politik. Selain itu, peneliti juga mempelajari sumber lain dari hasil observasi, hasil penelitian serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian guna memperluas wawasan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

2. *Transferability*

Transferability merupakan upaya peneliti untuk menunjukkan bahwa data hasil penelitian terkait dengan konteks penelitian yang dilakukan tidak keluar dari tujuan penelitian yaitu untuk memahami dan mengeksplor bagaimana persepsi komunitas Generasi Melek Politik terhadap pembatasan akses media sosial pasca pemilihan umum 2019. Peneliti menyusun hasil penelitian dengan rinci, jelas, sistematis sehingga hasil tersebut dapat menjadi bukti yang dapat dipercaya agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini. Hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat memahami maksud dan kejelasan dari penelitian ini sehingga nantinya dapat memutuskan bisa atau tidak hasil penelitian ini diaplikasikan dalam situasi sosial lainnya.

3. *Dependability*

Dependability adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukannya adalah konsisten dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses pengujian *dependability* dilakukan bersama dosen pembimbing dan dosen penguji sebagai auditor. Pengujian dilakukan dengan

penjabaran mengenai bagaimana memulai dalam menentukan fokus permasalahan, observasi, menentukan sumber, menganalisis data, melakukan uji kualitas data, hingga membuat kesimpulan. Selain itu, untuk mendukung proses ini, peneliti juga melampirkan bukti penelitian seperti surat izin penelitian, transkrip wawancara, serta foto kegiatan yang berlangsung saat proses pengambilan data.

4. *Confirmability* (objektifitas)

Uji *confirmability* yaitu menguji kebenaran hasil penelitian. Proses pengujian *confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *dependability*. Dalam proses ini, dilakukan pengujian pada hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat disepakati oleh dosen pembimbing serta dosen penguji selaku auditor dan kemudian terkonfirmasi kebenarannya.